BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh perputaran piutang dan arus kas operasi terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut :

5.1 Simpulan

1. Perkembangan perputaran piutang pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 berfluktuasi. Penurunan perputaran piutang terjadi karena perusahaan terlalu banyak melakukan penjualan secara kredit yang berisiko pada tingginya proses penagihan yang terhambat sehingga berdampak pada tingginya piutang perusahaan. Perusahaan dengan tingkat perputaran piutang terendah dan tidak sesuai dengan standar ukuran ideal perputaran piutang adalah PT Delta Djakarta Tbk.
2. Perkembangan arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 berfluktuasi. Terjadi kenaikan arus kas operasi pada tahun 2005 sampai 2008 dan pada tahun 2010 arus kas operasi mengami peningkatan tertinggi. Penurunan yang cukup drastis terjadi pada tahun 2010, hal ini terjadi karena beban operasinal perusahaan bertambah yang berdampak pada menurunnya arus kas operasi.

Ini terjadi pada PT Ultra Jaya Industry And Trading Compny Tbk (ULTJ) dimana pengeluaran kas kepada pemasok, karyawan bertambah juga beban operasi lainnya seperti pembayaran beban bunga yang juga ikut bertambah.

3. Perkembangan likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2011 berfluktuasi. likuiditas *(current ratio)* terendah terjadi pada tahun 2008, yang disebabkan terjadi peningkatan kewajiban lancar seperti meningkatnya hutang usaha, hutang pajak, dan hutang lainnya. Biaya yang masih harus dibayar dan jaminan embalasi juga ikut meningkat. Perusahaan dengan nilai likuiditas *(current ratio)* terendah pada tahun ini adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI).
4. Perputaran piutang memiliki hubungan positif terhadap arus kas operasi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia., artinya setiap peningkatan perputaran piutang cenderung meningkatkan arus kas operasi.
5. Perputaran piutang memiliki pengaruh terhadap likuiditas *(current ratio)* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan hubungannya negatif artinya peningkatan perputaran piutang cenderung menurunkan likuiditas *(current ratio)*. Hal ini disebabkan karena piutang perusahaan yang tinggi dan sulit tertagi membuat perusahaan sulit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
6. Arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas, dan hubungannya negatif artinya peningkatan arus kas operasi cenderung menurunkan Likuiditas

(Current Ratio) pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena arus kas operasi hanya digunakan untuk transaksi operasional perusahaan bukan untuk indikator menentukan likuiditas.

Perputaran piutang dan arus kas operasi berpengaruh terhadap likuiditas *(current ratio)* secara bersama-sama pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menunjukkan hasil. Dari kedua variabel independen, yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel likuiditas *(Current Ratio)* adalah variabel perputaran piutang. Hal tersebut mengindikasikan setiap piutang yang tertagih akan langsung dimasukkan pada arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Dengan demikian, secara otomatis arus kas operasi cenderung akan meningkat yang berasal dari pembayaran piutang dari pelanggan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dibahas di atas, maka penulis mencoba menyampaikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut :

1. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan kegiatan penjualan secara kredit, dan dalam proses penagihan piutang. Agar tidak terjadi piutang yang tidak tertagih terlalu banyak.
2. Perusahaan sebaiknya lebih bisa memperhatikan arus kas operasi secara keseluruhan yang memang banyak berasal dari kegiatan penjualan kredit

atau pembayaran piutang dari pelanggan. Ada beberapa perusahaan yang arus kas operasinya sangat sedikit, ada pula perusahaan yang arus kas operasinya minus. Oleh karena itu, perusahaan harus bisa menjaga agar proses kegiatan piutang berjalan dengan lancar, tepat waktu sesuai dengan jadwal penagihannya. Dengan demikian, pendapatan dari para pelanggan meningkat dan dapat meningkatkan arus kas operasi.

3. Dalam hal likuiditas, perusahaan hendaknya dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Dengan memperhatikan pendapatan perusahaan salah satunya berasal dari aktivitas piutang. Prosesnya jika piutang ini diperhatikan atau dilakukan proses pengaturan jadwal waktu penagihan piutang *(aging)* maka piutang ini dapat lebih cepat dikonversikan menjadi kas sehingga perusahaan dapat memenuhi kegiatan operasionalnya salah satunya dalam hal pembayaran likuiditas.
4. Arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang terhadap likuiditas, berarti perusahaan tidak banyak menggunakan arus kas operasinya untuk kepentingan kewajiban jangka pendek (likuiditas). Dilihat dari laporan keuangan, banyak perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang minim bahkan minus. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mengatur arus kas operasinya salah satunya dengan mengatur aktivitas piutang yang memang merupakan salah satu pendapatan perusahaan yang dikelola dan disimpan dalam arus kas operasi.